



## **Cegah Stunting pada Anak Melalui Edukasi dan Penguatan Pola Asuh Keluarga di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan**

**Gita Isyanawulan<sup>1\*</sup>, Dadang Hikmah Purnama<sup>2</sup>, Safira Soraida<sup>3</sup>, Lisy Septiani Putri<sup>4</sup>, Yuanita Dwi Hapsari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[gitaistryanawulan@fisip.unsri.ac.id](mailto:gitaistryanawulan@fisip.unsri.ac.id), <sup>4</sup>[lisyaseptianiputri@fisip.unsri.ac.id](mailto:lisyaseptianiputri@fisip.unsri.ac.id),

<sup>5</sup>[yuanitadwihapsari@fisip.unsri.ac.id](mailto:yuanitadwihapsari@fisip.unsri.ac.id)

### **Abstract**

*Stunting remains a significant public health issue in Indonesia, primarily due to a lack of public awareness regarding proper parenting practices and optimal child nutrition. This community service program aimed to enhance awareness and understanding, particularly among PKK mothers in Tanjung Dayang Selatan Village, Indralaya Selatan Subdistrict, Ogan Ilir Regency, about the importance of preventing stunting through strengthening family parenting practices. The method employed involved socialization sessions and interactive education using PowerPoint presentations, educational videos, and discussions. A pre-test and post-test were administered to assess participants' knowledge before and after the session. The results showed a significant improvement, with the average pre-test score at 61% and the post-test score increasing to 84%, indicating a better understanding of appropriate parenting practices and the fulfillment of nutritional needs essential for optimal child growth. Additionally, the involvement of university students in this program provided valuable experiential learning in community engagement. Through this initiative, it is expected that the community will be more aware of the critical role families play in preventing stunting, thereby fostering a healthier environment for future generations.*

**Keywords:** Community Service, Family Parenting, Socialization, Stunting.

### **Abstrak**

*Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, yang utamanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pola asuh yang tepat dan pemenuhan gizi anak yang optimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman, khususnya bagi ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui penguatan pola asuh keluarga. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan edukasi interaktif melalui penyampaian materi menggunakan presentasi PowerPoint, pemutaran video edukatif, serta diskusi partisipatif. Evaluasi dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 61% meningkat menjadi 84% pada post-test, menandakan peningkatan pemahaman peserta tentang pola asuh yang tepat dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini memberikan pengalaman pembelajaran sosial yang berharga. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya peran keluarga dalam mencegah stunting, sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat bagi generasi mendatang.*

**Kata Kunci:** Pengabdian, Pola Asuh Keluarga, Sosialisasi, Stunting.

### **A. PENDAHULUAN**

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak

tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, serta produktivitas di masa depan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2013), sekitar 37% atau hampir 9 juta anak balita di Indonesia mengalami stunting, hal ini membuat Indonesia

menjadi salah satu negara dengan prevalensi stunting tertinggi di dunia. Permasalahan ini memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, serta memperlebar ketimpangan sosial.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, saat ini stunting di Indonesia sudah mencapai 21,6%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Stunting terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang yang berakibat pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun kognitif (World Health Organization, 2021). Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan, keterbatasan intelektual, serta produktivitas rendah di masa depan (UNICEF, 2020).

Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam penanganan stunting. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022), desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.149 jiwa dengan fasilitas kesehatan yang terbatas, yakni hanya memiliki satu posyandu desa dengan satu dokter dan dua bidan, serta satu puskesmas yang berlokasi di desa lain. Kondisi ini menyebabkan minimnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, termasuk pencegahan stunting. Selain itu, pola asuh keluarga yang kurang optimal juga menjadi faktor penyebab utama tingginya angka stunting di wilayah ini.

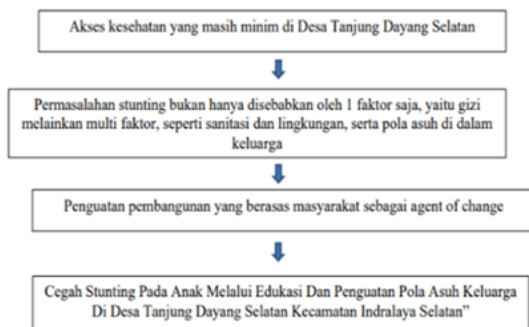
Stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi dan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh dalam keluarga. Sebanyak 55,7% responden dengan pola asuh yang kurang baik memiliki anak dengan kondisi pendek atau sangat pendek (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Selain itu, terdapat keterkaitan antara pola asuh ibu dan kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan. Balita yang mendapatkan pola asuh pemberian makan yang kurang memadai memiliki risiko enam kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan pola asuh makan yang baik (Permatasari, 2020). Terdapat tiga faktor pola asuh yang berperan dalam terjadinya stunting, yaitu faktor terkait sistem pangan, kondisi sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Memberikan edukasi mengenai pentingnya memahami stunting serta penyebabnya secara tepat dapat mengubah pola pikir dan pola asuh masyarakat, sehingga membantu upaya pencegahan stunting di masa depan (Christina et al., 2022).

Pola asuh yang baik dapat membantu mencegah stunting dengan memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup serta perhatian emosional dan stimulasi yang mendukung perkembangan mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus mencakup edukasi kepada orang tua, khususnya ibu rumah tangga dan pengurus PKK, mengenai pentingnya pola asuh yang baik dalam mendukung tumbuh kembang anak. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, investasi pada kesehatan anak melalui pencegahan stunting dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kemajuan suatu bangsa. Anak-anak yang tumbuh dengan optimal akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, lebih sehat, dan lebih produktif di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga menjadi prioritas nasional yang membutuhkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, praktisi kesehatan, serta masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjung Dayang Selatan bertujuan untuk memberikan edukasi dan penguatan pola asuh keluarga dalam rangka mencegah stunting pada anak. Program ini melibatkan berbagai metode, termasuk sosialisasi dan diskusi interaktif, untuk mengukur pemahaman masyarakat terhadap isu stunting. Intervensi berbasis edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi mengenai praktik pemberian makan yang tepat oleh ibu dalam pola asuh makanan pada balita atau anak dapat memberikan dampak positif serta mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI (Ringgi & Keuytumu, 2022). Selain itu, pola asuh yang responsif, termasuk pemberian stimulasi yang tepat dan perhatian emosional, berperan dalam mendukung pertumbuhan optimal anak. Jadi, edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi anak, tetapi juga pada pentingnya kebersihan lingkungan, pemberian ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan anak. Selain itu, upaya pencegahan stunting juga perlu didukung oleh kebijakan yang mendorong akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, termasuk ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai serta program bantuan sosial yang dapat membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Tanjung Dayang Selatan. Dari data SKI pada 2023 di Sumatera Selatan, ada delapan daerah di Sumsel yang angka stuntingnya di atas nasional, yakni di Muratara, Empat Lawang, OKI, Muara Enim, Pagar Alam, OKU Selatan, Ogan Ilir dan Mura. Ogan Ilir sendiri di

angka 22,9% (24,9%). Desa Tanjung Selatan salah satu desa yang memiliki kasus stunting dikarenakan desa tersebut merupakan desa yang memiliki wilayah terluas di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Berikut kerangka pemecahan masalah yang akan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat guna menyelesaikan permasalahan di Desa Tanjung Dayang Selatan:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan tersebut menggambarkan alur berpikir dalam memecahkan masalah stunting di Desa Tanjung Dayang Selatan secara komprehensif. Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Kondisi ini menjadi faktor awal yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan anak, termasuk dalam pencegahan stunting.

Masalah stunting di desa ini dipahami bukan hanya disebabkan oleh satu faktor seperti kurangnya asupan gizi, melainkan merupakan permasalahan multifaktor. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi sanitasi yang buruk, lingkungan yang tidak sehat, serta pola asuh keluarga yang kurang mendukung pertumbuhan optimal anak. Oleh karena itu, upaya penanganannya tidak bisa dilakukan secara parsial, tetapi harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut.

Sebagai solusi, pendekatan yang dipilih adalah memperkuat pembangunan berbasis masyarakat, di mana masyarakat dilibatkan aktif sebagai agen perubahan (agent of change). Masyarakat, khususnya para orang tua dan pengurus PKK, diberikan edukasi dan diberdayakan untuk memiliki kesadaran serta keterampilan dalam menerapkan pola hidup sehat dan pola asuh yang tepat.

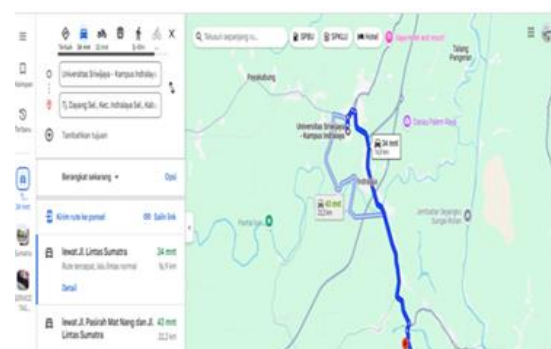
Langkah akhir dari alur pemecahan masalah ini adalah pelaksanaan program dalam cegah stunting pada anak melalui edukasi dan penguatan pola asuh keluarga di Desa Tanjung Dayang Selatan Kecamatan Indralaya Selatan. Program ini

berfokus pada pemberian edukasi secara interaktif mengenai pentingnya pola asuh keluarga, pemenuhan gizi anak, perbaikan sanitasi, dan lingkungan yang sehat. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku dalam keluarga dan komunitas, sehingga mampu menekan angka stunting secara berkelanjutan.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai implementasi program edukasi dan penguatan pola asuh keluarga dalam upaya pencegahan stunting, serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat di Desa Tanjung Dayang Selatan. Dengan adanya intervensi yang tepat, diharapkan angka stunting dapat ditekan dan kualitas hidup anak-anak di desa ini dapat meningkat secara signifikan.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 23 September 2023. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi lokasi desa yang dapat ditempuh dalam waktu 34 menit dari Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya melalui Jl. Lintas Sumatera. Penggunaan peta digital seperti *Google Maps* membantu dalam menentukan rute tercepat serta memperkirakan kondisi perjalanan. Peneliti melakukan koordinasi awal dengan narasumber, seperti perangkat desa atau tokoh masyarakat, untuk memastikan kesiapan dalam menerima kunjungan penelitian. Perlengkapan penelitian seperti alat rekam, kamera, buku catatan, serta alat perlengkapan lainnya untuk kegiatan penyuluhan juga dipersiapkan sebelum berangkat.



Gambar 2. Peta Lokasi Pengabdian di Desa Tanjung Dayang Selatan, Indralaya

Perjalanan yang dimulai dari Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya menuju desa yang dituju, menempuh jarak sekitar 16,9 km, perjalanan diperkirakan berlangsung selama 34 menit dengan kondisi lalu lintas normal. Sepanjang perjalanan, peneliti mencatat kondisi infrastruktur jalan, aksesibilitas wilayah, serta potensi hambatan yang mungkin dihadapi saat melakukan penelitian di

desa tersebut. Dokumentasi melalui foto atau video dilakukan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi menuju lokasi penelitian.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022), Desa Tanjung Dayang Selatan memiliki jumlah penduduk mencapai 2.149 jiwa. Sebagian penduduk Desa Tanjung Dayang Selatan merantau bukan hanya bermigrasi domestik juga bermigrasi internasional sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di berbagai negara, seperti Malaysia, Korea Selatan hingga Polandia. Hingga tahun 2021, jumlah penduduk yang menjadi TKW mencapai 16 orang, tidak heran dengan jumlah ini menjadikan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Tanjung Dayang Selatan selain pengrajin songket, kebun karet, kebun nanas serta kebun sayur. Dari jumlah fasilitas kesehatan, Desa Tanjung Dayang Selatan hanya memiliki 1 posyandu kesehatan desa dengan 1 dokter dan 2 bidan, serta 1 Puskesmas yang terletak di Desa Tebing Gerinting.

Dilihat dari kondisi fasilitas kesehatan baik fisik maupun non fisik, bisa kita ketahui bahwa masih minimnya akses masyarakat Desa Tanjung Dayang Selatan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan terutama mengenai stunting. Percepatan penurunan kasus stunting di Indonesia menjadi prioritas program oleh Presiden RI, Bapak Jokowi. Hal ini disebabkan karena berkaitan dengan pembangunan masyarakat di masa depan. Berdasarkan data bahwa Di Indonesia sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2013) dan di seluruh di dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/Baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. Menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya angka stunting di wilayah tersebut serta minimnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, terutama terkait pola asuh dan gizi anak. Metode yang digunakan ketika pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi dengan menayangkan slide powerpoint terkait dengan pencegahan stunting dan pola asuh yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 (dua puluh) orang ibu rumah tangga atau Ibu-ibu pengurus PKK yang merupakan masyarakat umum yang berperan dalam pengasuhan anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

## 1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama Kepala Desa Tanjung Dayang Selatan guna memperoleh izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan persiapan materi edukasi berupa modul, infografis, serta video interaktif tentang stunting dan pola asuh anak.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, edukasi diberikan kepada peserta melalui metode ceramah interaktif menggunakan presentasi PowerPoint dan pemutaran video edukatif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya melalui pola asuh yang tepat. Diskusi interaktif dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pola asuh di lingkungan keluarga mereka.

Sebelum pelaksanaan edukasi, peserta diberikan pre-test berupa kuesioner tertulis untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait stunting, termasuk pengertian, penyebab, dampak, serta praktik pencegahannya melalui pola asuh yang tepat. Kuesioner ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana wawasan peserta sebelum mengikuti kegiatan.

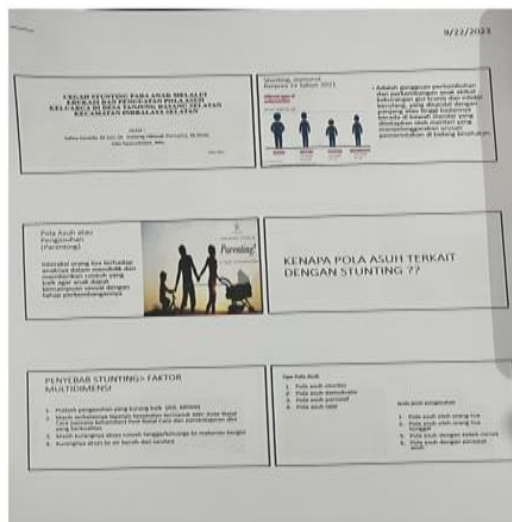
Setelah sesi penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta diberikan kembali kuesioner yang sama sebagai post-test, guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah kegiatan edukasi berlangsung. Hasil dari pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengukur efektivitas metode penyampaian yang digunakan oleh tim pengabdian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 23 September 2023. Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program pengabdian tentang stunting, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Tanjung Dayang Selatan yakni Bapak Zulkifli. Koordinasi ini dilakukan dengan perangkat desa guna mendapatkan dukungan dan menentukan strategi pelaksanaan kegiatan. Sasaran utama dari program ini adalah ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga, mengingat peran mereka yang sangat penting dalam pencegahan stunting melalui pola asuh, pemenuhan gizi, serta sanitasi keluarga. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian membahas waktu dan metode pelaksanaan kegiatan, termasuk penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan dalam

praktik pemberian makanan bergizi bagi balita. Selain itu, koordinasi ini juga bertujuan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program guna menurunkan angka stunting di desa tersebut.

Dalam rangka mendukung efektivitas pengabdian mengenai stunting, tim pengabdian melakukan persiapan sarana dan prasarana kegiatan yang mencakup berbagai media edukatif. Materi edukasi disusun dalam bentuk powerpoint secara sistematis dan berbasis pada informasi ilmiah yang relevan agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada sasaran, yaitu ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga. Selain itu, tim juga menyiapkan video edukatif tentang stunting yang menampilkan penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan video ini bertujuan untuk membuat penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga peserta lebih aktif dalam menyerap informasi serta menerapkannya dalam pola asuh dan pemberian gizi kepada anak-anak mereka.



**Gambar 3.** Powerpoint Materi Edukatif tentang Stunting

Pada tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang berfokus pada pencegahan stunting melalui penguatan pola asuh keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para orang tua, mengenai pentingnya gizi seimbang, stimulasi tumbuh kembang anak, serta praktik pengasuhan yang tepat. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan tentang faktor-faktor penyebab stunting, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta langkah-langkah preventif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini dilakukan secara interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya langsung kepada pemateri.

Materi sosialisasi disampaikan oleh Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku ketua tim pengabdian. Dalam pemaparannya, beliau menekankan pentingnya peran keluarga dalam memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang optimal. Selain itu, beliau juga memberikan contoh konkret mengenai penerapan pola asuh yang baik, seperti pentingnya pemberian ASI eksklusif, variasi makanan pendamping ASI, serta stimulasi perkembangan kognitif dan emosional anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mencegah stunting, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi pertumbuhan anak-anak mereka.



**Gambar 4.** Ketua Tim Pengabdian Memberikan Materi terkait Stunting

Para audiens yang terdiri dari ibu-ibu PKK secara aktif terlibat dalam diskusi interaktif dengan tim pengabdian, di mana mereka berbagi pengalaman mengenai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pola asuh yang baik serta pemenuhan gizi anak di lingkungan mereka. Melalui diskusi ini, para peserta tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, tetapi juga berbagi praktik terbaik yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tim pengabdian memberikan tanggapan serta rekomendasi berbasis keilmuan dan pengalaman untuk membantu ibu-ibu PKK menemukan solusi yang tepat dan aplikatif sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, serta budaya yang ada di masyarakat mereka. Dengan adanya interaksi dua arah ini, diharapkan para peserta tidak hanya memahami konsep pencegahan stunting secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam pola asuh anak di keluarga masing-masing.

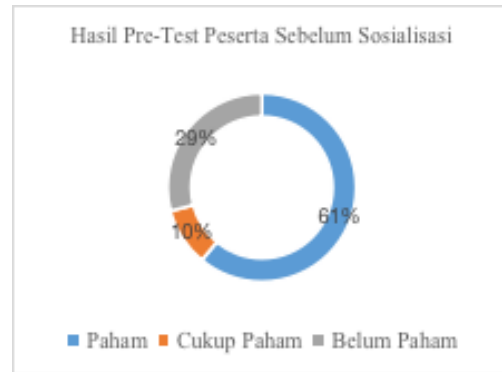


**Gambar 5.** Audiens Kegiatan Pengabdian yang terdiri dari Ibu-Ibu PKK

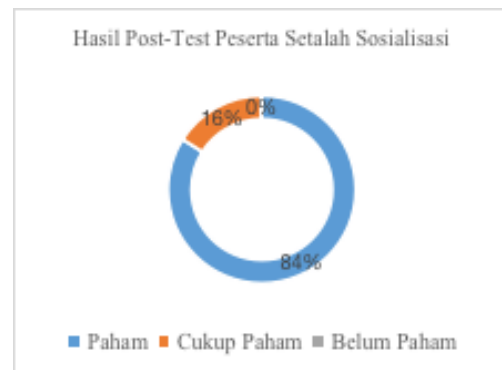


**Gambar 6.** Diskusi Interaktif Audiens dengan Tim Pengabdian

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang tepat dalam memastikan keseimbangan gizi bagi anak, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Indikasi peningkatan pemahaman tersebut dapat dilihat melalui jawaban para peserta dalam kuesioner yang mereka isi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Kuesioner ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta. Seluruh pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner disusun berdasarkan materi yang telah dipaparkan selama sesi penyuluhan berlangsung.



**Diagram 1.** Hasil Kuesioner Pre-Test Peserta Sebelum Sosialisasi



**Diagram 2.** Hasil Kuesioner Post-Test Peserta Setelah Sosialisasi

Jika dilihat dari hasil Pre-Test pada diagram 1 terlihat bahwa hanya 61% yang memiliki pemahaman yang baik terkait pola asuh yang berdampak pada risiko stunting. Sisanya, peserta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana pola asuh makan yang benar dapat berdampak langsung pada risiko stunting. Kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan nutrisi, praktik pemberian makan yang kurang sesuai, serta kebiasaan makan yang tidak teratur dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi kronis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stunting. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang berfokus pada pola asuh makan sangat diperlukan untuk membantu orang tua memahami dan menerapkan praktik pemberian makan yang lebih baik dalam keluarga mereka.

Setelah diberikan sosialisasi oleh tim pengabdian, terjadi perubahan pemahaman dari peserta, dimana setelah diberikan kuesioner Post-Test terjadi peningkatan pemahaman dimana 84% telah memiliki pemahaman yang baik dan sisanya juga telah memiliki pemahaman yang cukup baik. Dengan meningkatnya kesadaran mengenai peran pola asuh dalam pemenuhan gizi anak, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola makan yang lebih baik dan lebih terstruktur. Pola asuh yang baik tidak hanya mencakup penyediaan makanan bergizi, tetapi juga membentuk kebiasaan makan yang sehat, seperti membiasakan anak makan pada

waktu yang teratur, memperkenalkan berbagai jenis makanan bergizi, serta memastikan anak mendapatkan asupan protein, vitamin, dan mineral yang cukup sesuai kebutuhannya. Selain itu, pola asuh juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, termasuk perhatian terhadap kebersihan makanan, interaksi yang positif saat makan, dan pendekatan yang tidak memaksa agar anak dapat menikmati makanan dengan baik. Dengan perubahan pola asuh yang lebih baik, risiko stunting dapat berkurang secara signifikan, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih sehat, cerdas, dan siap menghadapi masa depan dengan kondisi fisik dan mental yang lebih baik. Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Dayang Selatan mengenai pencegahan stunting melalui edukasi dan penguatan pola asuh keluarga, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini.

Keberhasilan program ini banyak didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, tingginya antusiasme dan partisipasi aktif ibu-ibu PKK. Para peserta menunjukkan keterbukaan untuk menerima informasi baru, aktif berdiskusi, serta berbagi pengalaman terkait pola asuh yang selama ini mereka terapkan. Keterlibatan peserta secara aktif dalam diskusi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan. Kedua, metode penyuluhan yang interaktif dengan penggunaan media presentasi PowerPoint, video edukatif, dan diskusi dua arah mampu membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta. Pendekatan visual dan praktik nyata ini memperkuat daya serap materi di kalangan peserta yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan dasar hingga menengah. Ketiga, persiapan yang matang oleh tim pengabdian, seperti koordinasi awal dengan perangkat desa dan penyusunan materi yang relevan, mendukung kelancaran teknis pelaksanaan kegiatan.

Adanya dukungan dari pemerintah desa juga menciptakan suasana kondusif, sehingga kegiatan berjalan efektif. Namun, dalam pelaksanaan program ini juga ditemukan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian ke depannya. Salah satu kendala utama adalah minimnya fasilitas kesehatan dan rendahnya akses informasi kesehatan di Desa Tanjung Dayang Selatan. Dengan hanya memiliki satu posyandu desa dan satu puskesmas yang letaknya cukup jauh, masyarakat memiliki keterbatasan dalam mendapatkan edukasi kesehatan secara rutin.

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan peserta juga menjadi tantangan. Tidak semua peserta memiliki kemampuan literasi yang sama

dalam memahami istilah-istilah medis atau konsep gizi yang lebih teknis. Hal ini menuntut tim pengabdian untuk menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan analogi-analogi praktis agar seluruh peserta dapat memahami materi dengan baik. Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah budaya dan kebiasaan lokal yang telah mengakar, seperti pola makan atau pola asuh tradisional yang belum tentu sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan modern. Perubahan perilaku dalam konteks ini memerlukan waktu dan pendekatan berkelanjutan, karena mengubah kebiasaan tidak bisa dicapai hanya melalui satu kali edukasi. Keterbatasan waktu kegiatan juga menjadi kendala tersendiri. Dengan waktu yang relatif singkat, sulit untuk mengeksplorasi semua materi secara mendalam, apalagi membimbing perubahan praktik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. PENUTUP**

Permasalahan stunting di Indonesia merupakan isu krusial yang membutuhkan perhatian serius, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pertumbuhan dan masa depan anak-anak. Upaya pencegahan stunting tidak hanya terbatas pada aspek gizi, tetapi juga mencakup edukasi serta penguatan pola asuh keluarga agar anak dapat tumbuh dengan optimal.

Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif bertajuk Cegah Stunting pada Anak melalui Edukasi dan Penguatan Pola Asuh Keluarga yang dilaksanakan di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, pada Sabtu, 23 September 2023, masyarakat semakin memahami pentingnya peran keluarga dalam mencegah stunting.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta. Nilai rata-rata pre-test berada pada angka 61%, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84% setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta, khususnya dalam memahami pentingnya pemenuhan gizi dan pola asuh yang tepat sebagai upaya pencegahan stunting.

Peserta juga memberikan respon positif terhadap metode interaktif yang digunakan, termasuk pemanfaatan media visual (slide dan video), diskusi dua arah, serta contoh-contoh konkret dalam pengasuhan anak. Dengan demikian, pendekatan edukatif yang diterapkan dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai ciri-ciri dan dampak stunting, tetapi juga menekankan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang baik dan pemenuhan gizi seimbang, diharapkan angka stunting di daerah tersebut dapat berkurang, sehingga tercipta generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa program pendampingan atau edukasi berkelanjutan sangat dianjurkan untuk memperkuat hasil dari pengabdian ini.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan penuh melalui dana hibah pengabdian, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada ibu-ibu PKK Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta, menunjukkan antusiasme dalam menerima materi, serta berdiskusi secara interaktif demi meningkatkan pemahaman bersama mengenai pencegahan stunting melalui penguatan pola asuh keluarga. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam upaya menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

### E. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Kependudukan Kabupaten Ogan Ilir*.

Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>

Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Kemenkes RI.

Kemeterian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemenkes RI.

Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>

Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11.

Ringgi, M. S. I. N., & Keuytimu, Y. M. H. (2022). Intervensi Berbasis Edukasi pada Ibu terhadap Feeding Practice Ibu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Stunting pada Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 118–123. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2852>

UNICEF. (2020). *Preventing childhood stunting: Importance of early nutrition interventions*. United Nations Children's Fund.

World Health Organization. (2021). *Child Growth Standards and Prevention of Stunting*. WHO.